

Efektifitas penggunaan minyak zaitun untuk mengatasi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik

¹Fikkih Ichtiar Firdaus, ² Dwi Retnaningsih

^{1,2}Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Widya Husada Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Koresponden: fikkihichtiarfirdaus@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Salah satu terapi utama bagi pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Namun, prosedur ini dapat menimbulkan efek samping berupa pruritus uremik yang ditandai dengan rasa gatal hebat dan menurunnya kualitas hidup pasien. Salah satu upaya non-farmakologis untuk mengatasi pruritus adalah pengolesan minyak zaitun. **Tujuan:** Mengurangi keluhan pruritus (gatal) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa melalui intervensi pengolesan minyak zaitun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan 5 responden di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi 5-ditchscale (5D-IS) untuk mengukur tingkat pruritus, serta SOP tindakan pengolesan minyak zaitun yang dilakukan selama dua kali pertemuan masing-masing 15 menit analisa data menggunakan uji univariat. **Hasil:** adanya penurunan tingkat pruritus pada seluruh pasien. Sebelum intervensi, tiga pasien mengalami pruritus berat dan dua pasien mengalami pruritus sedang. Setelah diberikan intervensi pengolesan minyak zaitun, tiga pasien mengalami penurunan dari pruritus berat menjadi sedang, dan dua pasien dari pruritus sedang menjadi ringan. **Kesimpulan:** Pengolesan minyak zaitun terbukti efektif dalam mengurangi tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu terapi non-farmakologis untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

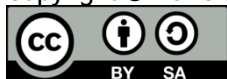
KATA KUNCI: Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa; Minyak Zaitun; Pruritus

ABSTRACT

Background: One of the main therapies for patients with chronic renal failure is hemodialysis. However, this procedure can cause side effects in the form of uremic pruritus which is characterized by severe itching and decreased quality of life of patients. One of the non-pharmacological efforts to overcome pruritus is the application of olive oil. **Objective:** To reduce pruritus complaints (itching) in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis in the Hemodialysis Room through olive oil application intervention. **Method:** This study used a case study method with 5 respondents at Dr. Gondo Suwarno Ungaran Hospital. The instruments used were a 5-ditchscale (5D-IS) observation sheet to measure the level of pruritus, as well as the SOP for the application of olive oil which was carried out during two meetings, each 15 minutes long, data analysis using univariate tests. **Results:** there was a decrease in the level of pruritus in all patients. Before the intervention, three patients experienced severe pruritus and two patients experienced moderate pruritus. After being given the olive oil application intervention, three patients experienced a decrease from severe to moderate pruritus, and two patients from moderate to mild pruritus. **Conclusion:** Olive oil application has been proven effective in reducing the level of pruritus in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. This intervention can be used as one of the non-pharmacological therapies to improve patient comfort and quality of life.

KEYWORDS: Chronic Kidney Failure; Hemodialysis; Olive Oil; Pruritus

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi menurunnya fungsi ginjal secara bertahap dan permanen yang menyebabkan terganggunya kemampuan ginjal dalam

menjaga keseimbangan cairan, elektrolit, asam basa, ekskresi limbah metabolik, serta produksi hormon penting tubuh (Retnaningsih et al., 2023). Ketika ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya, pasien akan mengalami berbagai komplikasi, salah satunya adalah pruritus uremik, yaitu rasa gatal hebat akibat penumpukan toksin di dalam tubuh.

Di Indonesia, prevalensi gagal ginjal kronik terus meningkat setiap tahun. Di Kabupaten Semarang, kasus GGK menunjukkan angka yang cukup tinggi, termasuk di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Dalam dua bulan terakhir, rumah sakit ini mencatatkan peningkatan jumlah pasien hemodialisa sebanyak 67 orang. Hemodialisa sebagai terapi utama untuk pasien GGK memang mampu memperpanjang harapan hidup, namun juga menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya adalah gangguan kulit berupa kulit kering dan gatal yang sangat mengganggu kenyamanan pasien.

Gagal ginjal kronik (GGK) terjadi akibat kerusakan ginjal yang progresif dan irreversible, yang menyebabkan akumulasi zat toksik dalam tubuh seperti urea dan kreatinin. Penurunan fungsi ginjal ini mengakibatkan gangguan dalam ekskresi metabolit tubuh serta ketidakseimbangan elektrolit dan hormon, yang pada akhirnya memicu berbagai komplikasi, termasuk pruritus uremik atau gatal-gatal kronis. Menurut Kusumajaya et al., (2024), pruritus uremik merupakan salah satu keluhan tersering pada pasien GGK, khususnya yang menjalani hemodialisa. Pruritus ini terjadi karena penumpukan fosfat, kalsium, dan mediator inflamasi seperti histamin, serta adanya xerosis (kulit kering) akibat gangguan metabolisme kulit. Sebuah studi oleh Pertiwi Perwiraningtyas, (2021) juga menemukan bahwa lebih dari 60% pasien GGK di unit hemodialisa mengalami pruritus sedang hingga berat, yang mengganggu kualitas tidur dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Pruritus uremik menurunkan kualitas hidup pasien karena mengganggu tidur, menyebabkan luka akibat garukan, dan meningkatkan risiko infeksi kulit sekunder. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi ini adalah pengolesan minyak zaitun. Minyak zaitun memiliki efek emolien yang mampu meningkatkan kelembaban kulit, mengurangi iritasi, dan menurunkan sensasi gatal (Sari, 2025). Penggunaan minyak zaitun juga tidak menimbulkan efek samping yang berarti dan dapat dilakukan dengan mudah serta aman (Muliani, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan tindakan keperawatan berupa pengolesan minyak zaitun sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Fokus utama tindakan adalah penerapan pengolesan minyak zaitun untuk menurunkan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Pertanyaan Penelitian

Apakah penerapan pengolesan minyak zaitun dapat menurunkan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran?

Sampel dan Setting

Subjek penelitian berjumlah 5 pasien laki-laki yang menjalani terapi hemodialisa dengan keluhan gatal setelah prosedur dialisis. Sebagian besar pasien mengalami kulit kering, kemerahan, bersisik, dan hiperpigmentasi, serta mengeluhkan rasa gatal pada bagian tangan, kaki, dan punggung.

Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan pengolesan minyak zaitun, yaitu tindakan keperawatan non-farmakologis yang diberikan untuk mengurangi gejala pruritus. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat pruritus (gatal) yang dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Instrumen

1. Lembar Karakteristik Responden

Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan data dasar subjek penelitian, yang meliputi inisial nama, usia, jenis kelamin, lama menjalani terapi hemodialisa, dan riwayat penyakit penyerta. Data ini digunakan untuk melihat profil umum responden serta sebagai data pendukung dalam analisis hasil intervensi.

2. Kuesioner 5-D Itch Scale (5D-IS)

Merupakan alat ukur standar yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan pruritus (gatal) secara komprehensif berdasarkan lima dimensi, yaitu:

- a. Duration: lama waktu gatal dirasakan
- b. Degree: tingkat keparahan rasa gatal
- c. Direction: arah perkembangan gejala (membaik, menetap, atau memburuk)
- d. Disability: dampak gatal terhadap aktivitas sehari-hari, termasuk tidur, kerja, dan sosial
- e. Distribution: distribusi atau penyebaran gatal di tubuh

Setiap dimensi diberi skor antara 1 hingga 5. Semakin tinggi skor total, maka semakin berat tingkat pruritus yang dialami pasien.

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengolesan Minyak Zaitun

SOP ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan intervensi berupa pengolesan minyak zaitun pada kulit pasien yang mengalami pruritus. Tindakan dilakukan selama 15 menit per sesi, sebanyak dua kali pertemuan. Tujuan penggunaan SOP adalah untuk menjamin prosedur dilakukan secara tepat, konsisten, dan aman sesuai standar praktik keperawatan.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan pengisian kuesioner 5D-IS sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi Penerapan hasil pemberian minyak zaitun dilakukan dua kali pertemuan, masing-masing selama 15 menit yang dilakukan tiga kali pada siang, sore dan malam hari, yang telah dilakukan kepada 5 responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat perubahan skor pruritus. selama 15 menit

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif univariat melalui distribusi frekuensi dan persentase untuk karakteristik responden, serta menggunakan nilai rerata (mean) dan standar deviasi untuk menilai perubahan skor pruritus berdasarkan kuesioner 5-D Itch Scale.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika seperti persetujuan partisipasi secara sukarela, menjaga kerahasiaan data, serta menjunjung tinggi martabat dan kenyamanan pasien selama proses pengumpulan data dan tindakan berlangsung.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Responden	Nama	usia	Lama hemodialisa
-----------	------	------	------------------

Responden	Nama	usia	Lama hemodialisa
1	Tn B	54 Tahun	2 Tahun
2	Tn. M	58 tahun	3 Bulan
3	Tn. M	57 tahun	3 Bulan
4	Tn. S	73 tahun	1 Bulan
5	Tn. J	58 tahun	2 Tahun

Tabel 1 menjelaskan bahwa Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebagian besar berusia di usia dewasa pertengahan (40-60 tahun) dengan lama menjalani program hemodialisa bervariasi.

Tabel 2 Tingkat pruritus (gatal) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebelum dan sesudah Penerapan minyak zaitun

Responden	Pertemuan	Tindakan terapi	Skor 5-ditchscale (5D-IS)	
			Sebelum	Sesudah
1	1	Pemberian minyak zaitun	3 (berat)	2 (sedang)
	2	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (sedang)
2	1	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (ringan)
	2	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	2 (ringan)
3	1	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (ringan)
	2	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (ringan)
4	1	Pemberian minyak zaitun	3 (berat)	2 (sedang)
	2	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (ringan)
5	1	Pemberian minyak zaitun	3 (berat)	2 (sedang)
	2	Pemberian minyak zaitun	2 (sedang)	1 (ringan)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa setelah menerima pengobatan selama dua tahun, penderitaan pasien dibandingkan dengan penderitaan pasien menggunakan Skor 5-ditchscale (5D-IS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar pasien mengalami gatal-gatal yang parah hingga sedang. Setelah tindakan pengolesan minyak zaitun, semua pasien mengalami penurunan gatal-gatal yang bertahan hingga ringan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengolesan minyak zaitun terhadap penurunan tingkat pruritus (gatal) pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Pruritus merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh pasien hemodialisa dan berdampak signifikan terhadap kenyamanan, kualitas tidur, serta kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Keluhan utama pada responden 1 Pasien mengatakan gatal pada telapak tangan dan kaki setelah dilakukan terapi hemodialisa rasa gatal tersebut menyebabkan tidur kurang nyaman karena gatal. Sebelum di berikan minyak zaitun hasil Skor 5- ditchscale (5D-IS) kategori berat (3), setelah di berikan minyak zaitun gatal berkurang hasil Skor 5- ditchscale (5D-IS) kategori sedang (2). Keluhan pada responden 2 pasien mengatakan sebelum diberikan terapi pemberian minyak zaitun pasien mengatakan

gatal hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori sedang (2) setelah diberi minyak zaitun hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori ringan (1). Keluhan pada responden 3 Pasien mengatakan sebelum diberikan terapi pemberian minyak zaitun pasien mengatakan gatal, hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori sedang (2) setelah diberi minyak zaitun hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori ringan (1). Keluhan pada responden 4 Pasien mengatakan gatal pada seluruh tubuh setelah di lakukan hemodialisa. hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori berat (3) setelah di berikan minyak zaitun gatal berkurang hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori sedang (2). Keluhan pada responden 5 Pasien mengatakan gatal pada telapak tangan dan kaki setelah dilakukan terapi hemodialisa, hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori berat (3) setelah di berikan minyak zaitun gatal berkurang hasil Skor 5-ditchscale (5D-IS) kategori sedang (2).

Seiring dengan perkembangan masyarakat, risiko terjadinya gagal ginjal progresif juga semakin meningkat. Hal ini terjadi karena perilaku manusia dapat mempengaruhi perubahan anatomis, fisiologis, dan ginjal yang mungkin memengaruhi fungsi laju filtrasi glomerulus (GFR) ginjal (Amalya Salsabila, 2023). Seiring dengan semakin banyaknya orang yang menjalani hemodialisis, risiko terjadinya berbagai komplikasi dan efek samping yang disebabkan oleh pasien, seperti kulit kering dan gatal, semakin meningkat (Cheng, 2022). Hal ini disebabkan oleh proses hemodialisis, yang merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan pasien menjadi kurang aktif dan dilatasi pembuluh darah di ginjal. Setelah hemodialisis, yang melibatkan pertukaran suhu dan pembuangan panas, suhu tubuh akan meningkat akibat vasodilatasi dan peningkatan keringat, yang dapat menyebabkan tekanan darah pasien naik (Pertiwi , 2021)

Dalam penelitian ini, pruritus uremik yang dialami pasien hemodialisis menyebabkan gangguan aktivitas dan kualitas tidur. Gatal paling sering dirasakan pada punggung, kaki, dan tangan, seringkali disertai dengan kulit kering, lecet, hingga berdarah. Kondisi ini tidak hanya mengganggu fisik tetapi juga memengaruhi kondisi psikis pasien, yang tampak jengkel dan mudah marah akibat gangguan tidur (Afifah, 2025). Awal penelitian (pretest), ditemukan bahwa 2 pasien mengalami pruritus berat dan 3 pasien mengalami pruritus sedang. Beberapa pasien mengaku telah terbiasa dengan rasa gatal karena durasi penyakit yang lama, Namun, pasien yang baru saja memulai hemodialisis selama beberapa bulan mengalami gatal yang lebih parah, kemungkinan disebabkan oleh tingkat toksin uremik yang tinggi. Secara rutin, pasien hanya diberikan salep atau obat gatal sesuai permintaan mereka; namun, penggunaannya tidak konsisten karena kurangnya konsistensi dengan hasil yang diperoleh. Karena itu, terapi tambahan seperti minyak zaitun direkomendasikan karena sifatnya yang mudah diperoleh dan tidak memiliki efek samping. Seperti dijelaskan dalam beberapa studi, minyak zaitun efektif dalam mengurangi gatal, mengurangi iritasi kulit, dan meningkatkan jumlah udara di kulit. Penelitian Munika (2024) Ada efek signifikan zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien yang menjalani hemodialisis ginjal. Hal ini sejalan dengan penelitian Titanya (2023) menunjukkan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan keparahan pruritus uremia pada pasien gagal ginjal.

Hasil intervensi, yang berupa penggunaan minyak zaitun selama dua minggu, menunjukkan bahwa tingkat gatal (pruritus) berkurang. Dua pasien mengalami gatal yang parah dan berubah menjadi ringan, sedangkan tiga pasien mengalami gatal sedang dan berubah menjadi ringan. Minyak zaitun bekerja dengan meningkatkan kelembapan kulit, ruang keratinosit, dan kohesi sel-sel kulit, sehingga mengurangi masalah integritas kulit. Selain itu, pasien melaporkan bahwa luka akibat garukan sembuh, kulit menjadi lebih lembap, dan rasa gatal berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan manfaat minyak zaitun dalam membantu pasien CKD mengatasi pruritus mereka (Afifah, 2025). Namun, efektivitas intervensi juga memengaruhi konsumsi makanan dan toksin uremik, sehingga pasien disarankan untuk menghindari makanan dan kondisi kulit yang dapat menyebabkan gatal. Dengan cara

ini, minyak zaitun efektif sebagai terapi tambahan untuk mengurangi gatal pada pasien hemodialisis, dan terkadang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Rizki, 2021).

Meskipun pengolesan minyak zaitun terbukti efektif dalam mengurangi tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, efektivitasnya dapat berkurang apabila terdapat faktor-faktor yang menghambat keberhasilan terapi. Pertama, salah satu penyebab utama adalah kurangnya kebersihan diri pasien. Kebersihan kulit yang tidak terjaga dapat memperparah iritasi, mempercepat kolonisasi bakteri, dan memperburuk rasa gatal. Menurut Shadrina et al., (2024), praktik kebersihan diri yang buruk berkontribusi terhadap keparahan pruritus pada pasien dengan penyakit kronis, terutama pada area kulit yang kering dan sensitif.

Kedua, ketidakteraturan dalam pengolesan minyak zaitun juga menjadi faktor penghambat. Terapi topikal seperti minyak zaitun membutuhkan penerapan rutin dan konsisten untuk mencapai efek terapeutik yang optimal. Jika pasien hanya menggunakan minyak zaitun sesekali, maka efek hidrasi dan emolien pada kulit tidak bertahan lama. Hal ini diperkuat oleh Muliani, (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas intervensi topikal sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan cara penggunaan yang benar.

Ketiga, pasien yang menjalani hemodialisa tidak adekuat atau kurang dari standar (misalnya kurang dari tiga kali seminggu) berisiko mengalami penumpukan uremik toksin yang menyebabkan gejala pruritus lebih berat. Menurut Wulandari, (2019), pasien yang tidak menjalani hemodialisa secara adekuat cenderung memiliki kadar urea dan kreatinin yang lebih tinggi, yang berperan besar dalam timbulnya pruritus uremik.

Keempat, adanya sensitivitas atau alergi terhadap minyak zaitun pada sebagian pasien juga dapat memengaruhi hasil terapi. Meskipun minyak zaitun umumnya aman, namun beberapa individu dapat mengalami reaksi iritasi ringan hingga dermatitis kontak. Penelitian oleh Rosyada & Mustofa, (2023) menyebutkan bahwa komposisi fenolik dalam minyak zaitun dapat menimbulkan reaksi alergi ringan pada kulit sensitif, meskipun kejadian ini tergolong jarang.

Kelima, pasien dengan riwayat diabetes melitus juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kulit, termasuk xerosis (kulit kering ekstrem) dan neuropati diabetik, yang dapat memperparah rasa gatal dan menurunkan respons terhadap terapi topikal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putri & Andriani (2021) yang menunjukkan bahwa penderita DM memiliki gangguan regenerasi kulit dan sirkulasi perifer yang menyebabkan terapi perawatan kulit, termasuk emolien, bekerja lebih lambat dan tidak optimal.

Pada pasien diabetes mellitus, terjadi gangguan pada sel keratinosit yang dapat memengaruhi fungsi lapisan kulit terluar, yaitu stratum korneum. Stratum korneum berperan penting dalam menjaga kelembapan kulit serta melindungi tubuh dari paparan kuman dan zat asing. Ketika fungsi lapisan ini terganggu, kulit menjadi lebih kering dan rentan terhadap iritasi maupun rasa gatal. Selain itu, pasien diabetes juga cenderung mengalami penurunan kelembapan kulit dan penurunan aktivitas kelenjar minyak (sebaceous), yang semakin memperburuk kondisi kulit dan meningkatkan risiko terjadinya pruritus (Stefaniak, 2019).

Penelitian yang dilakukan Tajalli (2021) bahwa diabetes (35%) adalah penyebab paling umum dari gagal ginjal kronis pada pasien, dan manifestasi kulit yang paling umum adalah xerosis (95,9%), pigmentasi uremik (89,8%), perubahan warna sklera (87,8%), pruritus (57,1%), dan purpura (26,5%) (Tajalli, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Errick (2024) menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik memiliki riwayat penyakit diabetes sebesar 29%. Obesitas merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana kuantitas jaringan lemak tubuh terhadap berat badan total lebih besar dibandingkan dengan keadaan normalnya. (Sumarni, 2023) dan telah diketahui berdampak luas terhadap berbagai sistem tubuh, termasuk sistem integumen (kulit). Keluhan ini dapat disebabkan oleh beberapa mekanisme yang saling berkaitan (Shiyun Zhang, 2024).

Keterbatasan Penelitian

Tindakan implementasi oleh peneliti tidak sepenuhnya dilakukan secara mandiri. Dalam proses pelaksanaan intervensi pengolesan minyak zaitun, peneliti dibantu oleh perawat di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Selain itu, jumlah responden yang terbatas serta keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mengevaluasi efek jangka panjang dari tindakan.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengolesan minyak zaitun memiliki potensi sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis yang dapat diterapkan dalam praktik klinik untuk mengurangi keluhan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Intervensi ini bersifat sederhana, mudah diaplikasikan, dan aman, sehingga dapat dijadikan alternatif pendukung perawatan kulit di ruang hemodialisa. Selain itu, hasil ini menggarisbawahi pentingnya peran perawat dalam memberikan edukasi tentang perawatan kulit dan penggunaan pelembab alami guna meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Pengolesan minyak zaitun terbukti dapat menurunkan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Intervensi ini memberikan efek positif berupa pengurangan rasa gatal, peningkatan kelembaban kulit, dan kenyamanan pasien. Disarankan bagi pasien hemodialisa yang mengalami pruritus untuk menerapkan penggunaan minyak zaitun sebagai terapi tambahan yang aman, mudah diaplikasikan, dan tanpa efek samping.

Conflict of Interest Statement

None

Funding Source

None

Author Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pasien hemodialisa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada para perawat di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran yang telah membantu dalam proses pelaksanaan intervensi dan pengambilan data di lapangan.

REFERENSI

- Afifah Dian Sari. (2025). Penatalaksanaan pengolesan minyak zaitun untuk mengatasi pruritus pada pasien hemodialisa case study. *Jurnal Ners.*, 9(2).
- Aleksandra A. Stefaniak. (2019). *Itch in diabetes: a common underestimated problem*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5114/ada.2019.89712>
- Amalya Salsabila. (2023). Gambaran Karakteristik Gagal Ginjal Kronik Obstruktif dan Non-obstruktif pada Pasien Dewasa-Lansia di RSUD Raden Mattaher Tahun 2017-2020. *Journal of Medical Studies*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/joms.v3i2.27367>
- An-Yu Cheng and Lai-San Wong. (2022). Uremic Pruritus: From Diagnosis to Treatment. *Diagnostics*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/diagnostics12051108>
- Erick Endra Cita. (2024). Diagnosa Keperawatan : Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Menjalani Terapi Hemodialisa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 255–264.
- Kusumajaya, H., Berti Anggraini, R., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pada Pasien Gagal

- Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Journal of Nursing Science Research*, 1(2), 67–74.
- Muliani, R. (2021). *PEMBERIAN EMOLIEN MINYAK ZAITUN DALAM MENURUNKAN SKALA PRURITUS PADA PASIEN HEMODIALISIS*. 8(1), 39–47.
- Munika Pandu Srijaya. (2024). Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(5).
- Pertiwi Perwiraningtyas. (2021). Hubungan lama terapi hemodialisa dengan pruritus pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 197–207.
- Pramudyta, T. M. P., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–97. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/358/pdf>
- Rizki Muliani. (2021). Pemberian emolien minyak zaitun dalam menurunkan skala pruritus pada pasien hemodialisis. *Artikel Penelitian*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.240>
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>
- Shadrina, D., Susanto, A. D., & Sartika, I. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD Balaraja Tahun 2024. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 404–410.
- Shiyun Zhang. (2024). Adipokines in atopic dermatitis: the link between obesity and atopic dermatitis. *Lipids in Health and Disease*, 23(26), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12944-024-02009-z>
- Sumarni. (2023). Persepsi orang tua, guru dan tenaga kesehatan tentang obesitas pada anak dan remaja. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 58–64.
- Tajalli, F., Mirahmadi, S. M. S., Mozafarpour, S., Goodarzi, A., Nasiri Partovi, M., & Lakestani, D. (2021). Mucocutaneous manifestations of patients with chronic kidney disease under hemodialysis: A cross-sectional study of 49 patients. *Dermatologic Therapy*, 34(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/dth.15015>
- Wulandari, E. (2019). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kejadian Pruritus Uremik pada Pasien GKG RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 24–31. <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m>
- Afifah Dian Sari. (2025). Penatalaksanaan pengolesan minyak zaitun untuk mengatasi pruritus pada pasien hemodialisa case study. *Jurnal Ners*, 9(2).
- Aleksandra A. Stefaniak. (2019). *Itch in diabetes: a common underestimated problem*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5114/ada.2019.89712>
- Amalya Salsabila. (2023). Gambaran Karakteristik Gagal Ginjal Kronik Obstruktif dan Non-obstruktif pada Pasien Dewasa-Lansia di RSUD Raden Mattaher Tahun 2017-2020. *Journal of Medical Studies*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/joms.v3i2.27367>
- An-Yu Cheng and Lai-San Wong. (2022). Uremic Pruritus: From Diagnosis to Treatment. *Diagnostics*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/diagnostics12051108>
- Errick Endra Cita. (2024). Diagnosa Keperawatan: Gangguan Integritas Kulit Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Menjalani Terapi Hemodialisa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 255–264.
- Kusumajaya, H., Berti Anggraini, R., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Journal of Nursing Science Research*, 1(2), 67–74.
- Muliani, R. (2021). *PEMBERIAN EMOLIEN MINYAK ZAITUN DALAM MENURUNKAN SKALA PRURITUS PADA PASIEN HEMODIALISIS*. 8(1), 39–47.

- Munika Pandu Srijaya. (2024). Pengaruh pemberian salep zaitun terhadap keluhan kulit kering dan gatal pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(5).
- Pertiwi Perwiraningtyas. (2021). Hubungan lama terapi hemodialisa dengan pruritus pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 197–207.
- Pramudyta, T. M. P., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–97. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/358/pdf>
- Rizki Muliani. (2021). Pemberian emolien minyak zaitun dalam menurunkan skala pruritus pada pasien hemodialisis. *Artikel Penelitian*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.240>
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>
- Shadrina, D., Susanto, A. D., & Sartika, I. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RSUD Balaraja Tahun 2024. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 404–410.
- Sumarni. (2023). Persepsi orang tua, guru dan tenaga kesehatan tentang obesitas pada anak dan remaja. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 58–64.
- Tajalli, F., Mirahmadi, S. M. S., Mozafarpour, S., Goodarzi, A., Nasiri Partovi, M., & Lakestani, D. (2021). Mucocutaneous manifestations of patients with chronic kidney disease under hemodialysis: A cross-sectional study of 49 patients. *Dermatologic Therapy*, 34(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/dth.15015>
- Wulandari, E. (2019). Hubungan Lama Hemodialisa dengan Kejadian Pruritus Uremik pada Pasien GGK RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 24–31. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>